



Pengaruh Kebersihan Lingkungan Sekolah terhadap Kenyamanan Belajar Anak di Paud KB IPB

Ayu Safitri^{1*}, Nurinda Rahim Doe², Apriliawati Lahabu³, Fitrianti Yakob Ibrahim⁴,
Wahyuni Ngabito⁵

¹⁻⁵PGPAUD, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

E-mail: aSYSafitri022@gmail.com, nuiimilkue@gmail.com, apriliawatilababu@gmail.com,
larasibrahim8@gmail.com, wahyuningabito21@gmail.com.

*Penulis Korespondensi: aSYSafitri022@gmail.com

Abstract. This study aims to determine the relationship between family social support and the discipline of 4-5-year-old children at Pembina State Kindergarten. The study used a quantitative method with a descriptive correlational approach. A sample of 14 parents was selected using a purposive sampling technique. Data were obtained through a five-level Likert scale questionnaire and analyzed using the Pearson Product-Moment correlation test. The results showed that children's discipline was in the very high category at 93.5%, while family social support was also in the very high category at 94.9%. However, the correlation test showed an r value of -0.14 , indicating a very weak and insignificant relationship between family social support and children's discipline. This finding indicates that, despite high family support, other factors such as role models and school habits likely have a greater influence on the development of children's discipline. This study emphasizes the importance of collaboration between families and educational institutions in supporting the development of discipline in early childhood.

Keywords: Child Discipline; Early Childhood Education; Family; Social; Social Support.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan kedisiplinan anak usia 4–5 tahun di TK Negeri Pembina. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Sampel berjumlah 14 orang tua yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data diperoleh melalui angket berskala Likert lima tingkat dan dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan anak berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 93,5%, sedangkan dukungan sosial keluarga juga berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 94,9%. Namun demikian, hasil uji korelasi menunjukkan nilai $r = -0,14$, yang berarti hubungan antara dukungan sosial keluarga dan kedisiplinan anak sangat lemah dan tidak signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun dukungan keluarga tinggi, faktor lain seperti keteladanan dan pembiasaan di sekolah kemungkinan memiliki pengaruh lebih besar terhadap pembentukan perilaku disiplin anak. Penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara keluarga dan lembaga pendidikan dalam mendukung perkembangan kedisiplinan anak usia dini.

Kata Kunci: Dukungan Sosial; Kedisiplinan Anak; Keluarga; Pendidikan Anak Usia Dini; Sosial.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan anak usia dini (PAUD) didefinisikan sebagai berikut dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 14: PAUD adalah program pengembangan yang diperuntukkan perkembangan jasmani dan rohani mereka melalui rangsangan pendidikan agar anak-anak siap untuk mendapatkan pendidikan tinggi. Tatik Ariyanti, (2016) (dalam (Rahayu, 2024)). Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan dasar. Pendidikan pada masa ini merupakan upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan (Aidil, 2018). Masa anak usia dini merupakan masa di mana potensi manusia masih belum terealisasi dan masih belum berkembang (Rahayu, 2024). Anak-anak merupakan individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan,

sehingga memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa meskipun nantinya akan mencapai tahap kedewasaan. Potensi yang dimiliki anak perlu didukung dan dikembangkan. Walaupun anak-anak mengalami tahapan perkembangan yang sama, perkembangan setiap anak dapat berlangsung dengan kecepatan yang berbeda karena setiap anak memiliki keunikan tersendiri.

Menurut Habibah Afiyanti Putri dan Hibana (2024) dalam jurnal *Menciptakan Lingkungan Belajar Aman dan Nyaman di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini*, Habibah Afiyanti Putri dan Hibana menjelaskan bahwa lingkungan belajar yang aman dan nyaman merupakan kebutuhan dasar bagi anak usia dini. Lingkungan yang aman berarti lingkungan yang terbebas dari berbagai potensi bahaya yang dapat mengganggu keselamatan anak. Sedangkan lingkungan yang nyaman adalah lingkungan yang membuat anak merasa senang, tenang, dan termotivasi untuk belajar. Kenyamanan belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kebersihan ruang kelas, pencahayaan yang cukup, sirkulasi udara yang baik, penataan ruang yang rapi, serta hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik. Ketika anak berada dalam lingkungan yang bersih dan nyaman, mereka akan lebih mudah berkonsentrasi, lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dan lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan teman maupun guru. Oleh karena itu, anak perlu dibiasakan untuk menjaga kebersihan sejak usia dini melalui kegiatan sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya, membersihkan area bermain, dan menjaga kerapian kelas. Penelitian ini menunjukkan bahwa penyediaan tempat sampah sesuai jenisnya dapat meningkatkan kesadaran anak terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Anak menjadi lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya dan mulai memahami pentingnya membedakan jenis sampah. Kebiasaan menjaga kebersihan yang ditanamkan sejak dini akan membantu membentuk karakter peduli lingkungan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (Munawaroh et al., 2023).

Penelitian ini juga menjelaskan bahwa lingkungan belajar yang nyaman dapat membantu perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan motorik anak. Oleh karena itu, lembaga PAUD perlu memperhatikan kondisi lingkungan sekolah agar dapat mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Sekolah yang bersih, aman, dan nyaman akan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi peserta didik. Kebersihan lingkungan adalah salah satu yang harus dijaga oleh seluruh warga sekolah (Riyadi1 et al., 2025). Kebersihan merupakan kondisi lingkungan yang terbebas dari sampah, debu, kotoran, serta berbagai sumber penyakit yang dapat mengganggu aktivitas dan kesehatan warga sekolah. Lingkungan yang bersih memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran

proses pembelajaran karena dapat menciptakan suasana yang sehat, nyaman, dan kondusif. Oleh karena itu, seluruh warga sekolah memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan sekolah agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Menurut Akhmad Muhaimin Azzet (2013:97) (dalam (Riyadi1 et al., 2025) Ia mengatakan bahwa bumi semakin tua dan kebutuhan manusia pada alam juga semakin besar, sehingga yang menjadi persoalan lingkungan adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan.(Putri & Hibana, 2024).

Menurut Elya Siska Anggraini dkk. (2023) Dalam jurnal Pentingnya Penataan Lingkungan Belajar yang Kondusif bagi Anak Usia Dini, Elya Siska Anggraini dkk. menjelaskan bahwa lingkungan belajar yang kondusif merupakan lingkungan yang tertata dengan baik, bersih, aman, dan mampu mendukung kegiatan pembelajaran anak. Lingkungan yang kondusif akan membantu anak untuk lebih fokus, nyaman, dan bersemangat dalam belajar. Penataan lingkungan belajar yang baik meliputi kebersihan ruang kelas, ketersediaan fasilitas belajar yang memadai, penempatan alat permainan edukatif yang teratur, serta kondisi lingkungan sekolah yang rapi dan menarik. Lingkungan yang tertata dengan baik dapat memberikan rasa nyaman kepada anak sehingga mereka lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh guru. Selain berpengaruh terhadap kemampuan belajar, lingkungan yang kondusif juga berpengaruh terhadap perkembangan sosial dan emosional anak. Anak yang belajar dalam lingkungan yang nyaman cenderung lebih aktif berinteraksi dengan teman-temannya, lebih percaya diri, dan memiliki semangat belajar yang tinggi. Sebaliknya, lingkungan yang kotor dan tidak teratur dapat mengganggu konsentrasi anak sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Oleh karena itu, guru dan pihak sekolah memiliki tanggung jawab untuk menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Lingkungan belajar yang kondusif akan membantu anak mencapai perkembangan yang optimal baik dari segi akademik maupun nonakademik. (Anggraini et al., 2023).

Kebersihan lingkungan sekolah merupakan fondasi penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang sehat, aman, dan nyaman bagi siswa sekolah dasar. Lingkungan sekolah yang bersih tidak hanya berkaitan dengan aspek estetika, tetapi juga berhubungan langsung dengan kesehatan fisik, kehadiran belajar, dan keberlangsungan konsentrasi siswa selama mengikuti pembelajaran (Bick et al., 2025; WHO/UNICEF Joint Monitoring Programme, 2024). Kebersihan lingkungan sekolah merupakan fondasi penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang sehat, aman, dan nyaman bagi siswa sekolah. Lingkungan sekolah yang bersih tidak hanya berkaitan dengan aspek estetika, tetapi juga berhubungan langsung dengan

kesehatan fisik, kehadiran belajar, dan keberlangsungan konsentrasi siswa selama mengikuti pembelajaran (Bick et al., 2025; WHO/UNICEF Joint Monitoring Programme, 2024). Laporan global terbaru menunjukkan bahwa akses air bersih, sanitasi, dan fasilitas cuci tangan di sekolah masih menjadi persoalan serius, sehingga berdampak pada tingginya risiko gangguan kesehatan dan menurunnya kualitas pengalaman belajar peserta didik (UNICEF, 2024; WHO/UNICEF Joint Monitoring Programme, 2024). Dalam konteks Indonesia, kondisi fasilitas WASH di sekolah juga belum merata, terutama pada aspek ketersediaan toilet yang layak, sarana cuci tangan dengan sabun, serta pengelolaan kebersihan yang berfungsi secara konsisten (Kusumaningtiar, Azteria, & Veronika, 2024; Kusumaningtiar et al., 2024). Sejumlah kajian menegaskan bahwa sekolah dengan fasilitas kebersihan dan sanitasi yang memadai cenderung lebih mampu mendukung kesehatan siswa, mencegah penyakit berbasis lingkungan, serta membangun kebiasaan hidup bersih sejak dini (Bah et al., 2022; Vijayalakshmi et al., 2023). Dengan demikian, kebersihan lingkungan sekolah perlu dipahami sebagai bagian integral dari upaya peningkatan mutu pendidikan, bukan sekadar kegiatan rutin pelengkap. Selain berdampak pada kesehatan fisik, kebersihan lingkungan sekolah juga berpengaruh terhadap kenyamanan psikologis dan motivasi belajar siswa. Lingkungan belajar yang tertata, bersih, dan didukung fasilitas yang memadai dapat menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif sehingga siswa lebih fokus, disiplin, dan aktif dalam mengikuti pembelajaran (Husna et al., 2025; Nurkhalifah et al., 2025). (dalam Dasar, 2026).

Anak usia dini merupakan masa kritis dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Oleh karena itu, dalam pembelajarannya perlu diberikan stimulasi. Stimulasi ini tidak hanya sebatas pembelajaran di kelas saja, tetapi juga mencakup desain-desain yang sesuai kebutuhan anak usia dini. Dalam desain pada ruang kelas, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman. Oleh karena itu kegiatan kreatif guru yang dilakukan bukan hanya memberikan sebuah materi kepada anak dengan sedemikian rupa agar anak dapat nyaman di dalam kelas saat belajar. (Hasibuan et al., 2023). Menurut Armanila, (2022) (dalam (Hasibuan et al., 2023)). kelas berfungsi sebagai tempat berguna proses belajar mengajar wajib mengamati kepuasan anak didik terhadap kenyamanan serta sarana kelas. Lingkungan berperan sebagai guru ketiga bagi anak-anak. Dari lingkungan, mereka belajar tentang kebersihan, kerapian, disiplin, kemandirian, semangat pentang menyerah, dan banyak aspek lainnya. Lingkungan memiliki peran penting, dalam perkembangan anak usia dini karena dapat mempengaruhi pertumbuhan mereka melalui perasaan yang terbentuk, kenyamanan yang dirasakan, dan kesempatan untuk

berintraksi yang ditawarkan oleh lingkungan yang dirancang dengan baik (Ismail et al., 2019) (dalam (Putri & Hibana, 2024).

Kenyamanan belajar merupakan hal yang utama dalam proses pembelajaran. Dengan adanya kenyamanan belajar anak akan membentuk lingkaran belajar yang efektif dan efisien, bahkan dengan suasana yang nyaman dan senang otak akan mudah dalam menyerap materi pembelajaran. (Hasibuan et al., 2023). Penelitian ini membantu dalam mengidentifikasi metode dan praktik terbaik yang dapat mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Lingkungan yang mendukung, bersama dengan pendidikan yang berkualitas, akan menanamkan dasar yang kuat untuk kesuksesan mereka di masa depan. Lingkungan belajar yang dirancang dengan baik berperan penting dalam merangsang perkembangan anak usia dini. (Nurdiana, 2023b).

Lingkungan belajar yang tidak kondusif dapat memiliki dampak buruk pada anak usia dini. Anak-anak mungkin merasa tidak nyaman atau tidak aman dalam lingkungan yang tidak teratur atau kacau. Hal ini dapat mengganggu konsentrasi mereka dan membuat mereka sulit untuk belajar dengan efektif. Selain itu, lingkungan belajar yang tidak kondusif juga dapat memengaruhi kesehatan dan kesejahteraan fisik dan emosional anak-anak. Peran guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru harus memastikan bahwa ruangan kelas bersih, teratur, dan aman untuk digunakan. Menurut Carolyn & Edmund (2015:4) ada 4 kunci bagi guru untuk melakukan pengaturan ruang kelas yang baik, yaitu: Jadikanlah wilayah sirkulasi dan mobilitas siswa tinggi dan bebas dari kemacetan, Pastikan setiap siswa dapat di pantau dengan mudah oleh guru, Menjaga agar instrument pengajaran yang sering digunakan dan perlengkapan siswa mudah di akses, Pastikan bahwa para siswa dapat dengan mudah melihat persentasi dan tampilan seisi kelas. (Anggraini et al., 2023).

Adapun beberapa langkah-langkah dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman secara fisik, psikologis, dan sosial.

Tindakan keamanan fisik

Identifikasi risiko sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang aman, melibatkan penilaian rutin terhadap potensi bahaya melalui pengamatan dan wawancara. Selain itu, perbaikan infrastruktur, seperti program revitalisasi yang meningkatkan pengaturan kelas dan suasana pendidikan, dapat secara signifikan meningkatkan motivasi dan antusiasme siswa. Kombinasi kedua aspek ini berkontribusi pada lingkungan belajar yang lebih aman dan mendukung.

Keselamatan psikologi dan sosial

Membangun lingkungan pendidikan yang aman memerlukan pendekatan keamanan komprehensif yang meliputi perlindungan terhadap keselamatan psikologis anak-anak dari intimidasi serta menciptakan suasana yang mendukung di antara teman-teman. Keterlibatan komunitas melalui inisiatif seperti kampanye pembersihan dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kebersamaan di antara anak-anak dan keluarga mereka.

Strategi pendidikan

Pelatihan dan kesadaran pendidik didorong untuk menerapkan program pelatihan yang berfokus pada kesadaran keselamatan dan manajemen risiko, memastikan bahwa staf dilengkapi untuk menangani potensi ancaman secara efektif. (Dini, 2025)

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebersihan lingkungan sekolah terhadap kenyamanan belajar di PAUD KB IPB. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional, yang memungkinkan penelitian mengukur hubungan antara variabel kebersihan lingkungan sekolah dan kenyamanan belajar anak secara objektif melalui data numerik yang dianalisis secara statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak PAUD KB IPB yang berjumlah 30. Sampel penelitian berjumlah 14 orang tua yang berasal dari kelas A. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner) dengan skala Likert lima tingkat yang memuat pernyataan mengenai kebersihan lingkungan sekolah dan kenyamanan belajar anak. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi pearson product momen untuk mengetahui hubungan antara variabel kebersihan lingkungan sekolah (X) dan kenyamanan belajar anak (Y).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data hasil penelitian disajikan dalam bentuk statistik deskriptif yang mencakup dua variabel, yaitu kebersihan lingkungan sekolah (X) dan kenyamanan belajar anak (Y). Hasil perhitungan statistik dasar dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Statistik Dasar Variabel Penelitian.

Statistik	Kebersihan Lingkungan Sekolah (X)	Kenyamanan Belajar Anak (Y)
Jumlah Responden (N)	14	14
Skor Minimum	36	37
Skor Maksimum	50	50
Rentang (Range)	14	13
Mean (Rata-rata)	43,71	44,86
Median	44	45
Modus	44	45
Standar Deviasi	3,64	3,28

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 14 orang tua peserta didik PAUD KB IPB. Variabel kebersihan lingkungan sekolah (X) memiliki skor minimum 36 dan skor maksimum 50 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 43,71. Sementara itu, variabel kenyamanan belajar anak (Y) memiliki skor minimum 37 dan skor maksimum 50 dengan nilai rata-rata sebesar 44,86. Nilai standar deviasi pada kedua variabel menunjukkan bahwa sebaran data responden relatif homogen karena tidak terlalu jauh dari nilai rata-ratanya.

Tabel 2. Deskripsi variabel kebersihan lingkungan sekolah (X) dan kenyamanan belajar anak (Y).

Variabel	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase	Kategori
Kebersihan Lingkungan Sekolah (X)	612	700	87,43%	Sangat Tinggi
Kenyamanan Belajar Anak (Y)	628	700	89,71%	Sangat Tinggi

Berdasarkan Tabel 2, variabel kebersihan lingkungan sekolah (X) memperoleh skor aktual sebesar 612 dari skor ideal 700 dengan persentase 87,43%, sehingga termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi kebersihan lingkungan sekolah di PAUD KB IPB telah terjaga dengan baik dan mendukung kegiatan pembelajaran anak. Variabel kenyamanan belajar anak (Y) memperoleh skor aktual sebesar 628 dari skor ideal 700 dengan persentase 89,71%, sehingga termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak merasa nyaman selama mengikuti kegiatan belajar di PAUD KB IPB. Secara keseluruhan, kedua variabel berada pada kategori sangat tinggi, yang menunjukkan bahwa kebersihan lingkungan sekolah dan kenyamanan belajar anak berada pada kondisi yang baik menurut responden.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, variabel kebersihan lingkungan sekolah memperoleh persentase sebesar 87,43% dan berada pada kategori sangat tinggi. Sementara itu, variabel kenyamanan belajar anak memperoleh persentase sebesar 89,71% dan juga berada pada kategori sangat tinggi. Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara kebersihan lingkungan sekolah dan kenyamanan belajar anak dengan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,74$. Menunjukkan hubungan yang kuat. Hasil perhitungan korelasi menunjukkan nilai $r = 0,74$, yang berarti hubungan antara kebersihan lingkungan sekolah dan kenyamanan belajar anak berada pada kategori kuat. Nilai positif tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kebersihan lingkungan sekolah, maka semakin tinggi pula tingkat kenyamanan belajar anak. Dengan demikian, kebersihan lingkungan sekolah memiliki hubungan yang kuat dengan kenyamanan belajar anak di PAUD KB IPB. Lingkungan sekolah yang bersih, rapi, dan sehat dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga anak merasa lebih nyaman dalam mengikuti kegiatan belajar.

Temuan ini menunjukkan bahwa kebersihan lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi anak usia dini. Kebersihan merupakan salah satu kondisi yang higienis baik yang terlihat maupun tidak terlihat. Manusia wajib menjaga kebersihan agar terhindar dari penyakit dan supaya menciptakan lingkungan yang tidak berdebu, tidak bau, tidak menyebarkan kotoran dan penyakit. (Kanda & Agustin, 2024). Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor penting yang menentukan kualitas proses pembelajaran. Kondisi fisik sekolah dapat mempengaruhi kesiapan belajar siswa sejak mereka memasuki kelas. Kebersihan kelas menciptakan suasana yang lebih nyaman bagi siswa untuk duduk belajar dalam waktu yang lama. (Lestari et al., 2025). Kenyamanan belajar merupakan suatu faktor yang berhubungan dengan motivasi dan berpengaruh terhadap prestasi siswa. Ketika ruangan kelas yang digunakan bersih maka proses kegiatan belajar mengajar akan lebih nyaman digunakan dan tentunya para siswa akan lebih fokus menyerap materi yang diberikan. Sebaliknya, jika ruangan kelas terlihat kotor, banyak sampah, berdebu, maka kenyamanan siswa dalam belajar akan terganggu (Ahmadi, 2022). Hal ini menjadi penguat bahwa kebersihan kelas ternyata dapat menjadi indikator kebersihan belajar siswa di sekolah (Syamsuri & Nurhadi, 2022) (dalam (Ahmadi, 2022)).

Lingkungan sekolah berpengaruh terhadap produktifitas serta hasil dari sebuah kegiatan pembelajaran. Menurut hasil penelitian tahun 80-an dan 90-an, membuktikan bahwa kondisi-kondisi internal tertentu sebuah lembaga pendidikan benar-benar mempengaruhi prestasi akademik siswa (Octaviana & Edy Ariyanto, 2018). Kebersihan lingkungan adalah

salah satu yang harus dijaga oleh seluruh warga sekolah. seperti yang kita ketahui bahwa kebersihan merupakan suatu keadaan yang bebas dari segala kotpran, debu, penyakit dan lain-lain yang dapat merugikan segala aspek yang menyangkut setiap kegiatan dan perilaku siswa-siswa di lingkungan tersebut. Lingkungan belajar ialah suatu daerah dimana siswa akan berintraksi dengan lingkungan pada waktu proses belajar lingkungan menyediakan rangsangan terhadap individu serta sebaliknya individu memberikan respon terhadap lingkungan. Dengan demikian, kebersihan lingkungan sekolah merupakan faktor penting dalam menciptakan kenyamanan belajar anak. Semakin baik kondisi kebersihan lingkungan sekolah, semakin tinggi pula kenyamanan belajar yang dirasakan oleh anak-anak.

Keamanan lingkungan sangat penting dalam proses pembelajaran di satuan PAUD. Dengan lingkungan yang aman, semua anggota PAUD dapat melakukan kegiatan mereka dengan nyaman dan tanpa rasa takut atau khawatir. Keamanan lingkungan sangat penting karena anak memiliki karakteristik khusus yang membuat mereka rentan terhadap berbagai pengaruh dari lingkungan di sekitar mereka. Lingkungan yang tidak aman bisa mengganggu perkembangan mereka secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi anak-anak, di mana mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan baik tanpa rasa takut atau ketidakamanan yang berlebihan. (Anak & Dini, n.d.)

Pembelajaran indoor merupakan salah satu kegiatan belajar mengajar dengan memanfaatkan ruangan kelas. Dalam pembelajaran indoor anak akan lebih mudah dalam memusatkan perhatian atau konsentrasi belajar anak serta dapat melatih berpikir kritis dalam menghadapi pemecahan masalah. Para pengelola lingkungan indoor perlu menata berbagai fasilitas yang akan digunakan dalam belajar dan kegiatan anak, Mereka juga harus berpikir tentang berbagai peralatan yang dibutuhkan di setiap ruangan. Kemampuan pengelola dalam melengkapi peralatan secara memadai diharapkan dapat mewujudkan lingkungan belajar yang mencukupi kebutuhan anak secara efektif. Begitupun sebaliknya, jika pengelola tidak mampu memenuhi fasilitas yang dibutuhkan maka akan terjadi berbagai hal yang menghambat perkembangan dan belajar anak. Ukuran ruangan sudah memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah pada ketentuan Peraturan Menteri Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini PAUD telah menetapkan ketentuan ukuran ruangan pada jalur pendidikan formal yaitu memiliki ruang anak dengan rasio minimal 3 m² per anak. Model pengaturan tempat duduk sudah disesuaikan dengan kebutuhan dan fungsi penataan dalam kegiatan pembelajaran. Para pengelola lingkungan indoor perlu menata berbagai fasilitas yang

akan digunakan dalam belajar dan kegiatan anak, Mereka juga harus berpikir tentang berbagai peralatan yang dibutuhkan di setiap ruangan. Kemampuan pengelola dalam melengkapi peralatan secara memadai diharapkan dapat mewujudkan lingkungan belajar yang mencukupi kebutuhan anak secara efektif. Begitupun sebaliknya, jika pengelola tidak mampu memenuhi fasilitas yang dibutuhkan maka akan terjadi berbagai hal yang menghambat perkembangan dan belajar anak. (Yanti & Nst, 2025)

Lingkungan belajar memainkan peran penting dalam membentuk pengalaman dan sikap belajar anak. Sebuah lingkungan yang dirancang dengan baik dapat mendorong rasa ingin tahu alami, memperkuat keterampilan sosial, dan mendukung perkembangan kognitif anak. Penelitian ini menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapatkan pendidikan awal yang berkualitas cenderung memiliki kinerja akademis yang lebih baik, kemampuan sosial yang lebih kuat, dan kesuksesan umum di masa depan. Pendidik di taman kanak-kanak dan lingkungan pembelajaran berperan penting dalam memberikan rangsangan yang tepat untuk perkembangan anak. Pendekatan pedagogis dan desain ruang kelas harus disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran anak usia dini. Menghadapi tantangan dalam mendidik anak usia dini, seperti keberagaman kebutuhan dan cara belajar, merupakan peluang bagi pendidik untuk mengembangkan pendekatan yang lebih inovatif dan inklusif dalam pembelajaran. Pendekatan pendidikan anak usia dini harus didasarkan pada penelitian terkini tentang perkembangan anak dan cara belajar mereka. Penelitian ini membantu dalam mengidentifikasi metode dan praktik terbaik yang dapat mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Konteks pendidikan anak usia dini sangat penting dan membutuhkan pendekatan yang holistik dan berbasis penelitian untuk memaksimalkan potensi pembelajaran dan perkembangan anak. Lingkungan yang mendukung, bersama dengan pendidikan yang berkualitas, akan menanamkan dasar yang kuat untuk kesuksesan mereka di masa depan. Lingkungan belajar yang dirancang dengan baik berperan penting dalam merangsang perkembangan anak usia dini. Sebuah lingkungan yang kaya stimulus tidak hanya menarik perhatian mereka tetapi juga memicu rasa ingin tahu dan eksplorasi. Lingkungan belajar yang baik dapat secara signifikan mempengaruhi perkembangan kognitif anak. Lingkungan yang menawarkan beragam bahan dan aktivitas yang menantang secara intelektual membantu anak-anak membangun kemampuan pemecahan masalah dan keterampilan berpikir kritis. Keamanan dan kenyamanan merupakan aspek kunci dari lingkungan belajar yang efektif. Anak-anak harus merasa aman dan nyaman di lingkungan belajar mereka agar dapat sepenuhnya berpartisipasi dan terlibat dalam proses pembelajaran. (Nurdiana, 2023a)

Kebersihan dan Kenyamanan Lingkungan pada Anak Usia Dini, kebersihan

lingkungan merupakan kondisi lingkungan yang terbebas dari sampah, debu, kotoran, dan berbagai sumber penyakit yang dapat mengganggu kesehatan. Pada pendidikan anak usia dini, kebersihan lingkungan menjadi faktor penting karena berpengaruh terhadap kesehatan, keamanan, dan kenyamanan anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Pendidikan lingkungan hidup dapat membantu anak mengembangkan kebiasaan hidup bersih dan sehat sejak usia dini. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan, anak dapat memahami pentingnya menjaga kebersihan diri maupun lingkungan sekitar. Kebiasaan tersebut meliputi mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas, serta merawat fasilitas sekolah. Pendidikan lingkungan hidup terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran anak terhadap perilaku hidup bersih dan sehat.

Kenyamanan lingkungan belajar merupakan kondisi yang membuat anak merasa aman, tenang, dan senang ketika berada di sekolah. Lingkungan yang nyaman dapat ditunjukkan melalui ruang kelas yang bersih, sirkulasi udara yang baik, pencahayaan yang cukup, tersedianya sarana bermain yang aman, serta hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik. Lingkungan yang nyaman akan meningkatkan konsentrasi, motivasi belajar, dan partisipasi anak dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lembaga PAUD juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang nyaman. Program PHBS meliputi kebiasaan menjaga kebersihan diri, kebersihan lingkungan sekolah, konsumsi makanan sehat, dan aktivitas fisik yang mendukung kesehatan anak. Lingkungan yang bersih dan sehat dapat membantu mencegah penyebaran penyakit serta mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. (Sastradiharja, 2024)

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kebersihan lingkungan sekolah terhadap kenyamanan belajar anak di PAUD KB IPB, dapat disimpulkan bahwa kebersihan lingkungan sekolah berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 87,43%, sedangkan kenyamanan belajar anak juga berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 89,71%. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi lingkungan sekolah di PAUD KB IPB telah terjaga dengan baik sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi anak.

Hasil analisis korelasi Pearson Product Moment menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,74$, yang termasuk dalam kategori hubungan kuat dan positif. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik kebersihan lingkungan sekolah, maka semakin tinggi pula

tingkat kenyamanan belajar anak. Sebaliknya, apabila kebersihan lingkungan sekolah kurang terjaga, kenyamanan belajar anak berpotensi menurun.

Dengan demikian, kebersihan lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang penting terhadap kenyamanan belajar anak di PAUD KB IPB. Lingkungan sekolah yang bersih, rapi, sehat, dan nyaman mampu mendukung konsentrasi, semangat belajar, serta keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, upaya menjaga kebersihan lingkungan sekolah perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui kerja sama antara pihak sekolah, guru, orang tua, dan peserta didik agar tercipta lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. (2022). Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam. *Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 120–132.
- Aidil, S. (2018). Pendidikan anak pada usia dini. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 209. <https://core.ac.uk/download/pdf/228822655.pdf>
- Anggraini, E. S., Damayanti, N. A., Fauziah, F. S., et al. (2023). Pentingnya penataan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 7533–7536. <https://mail.jptam.org/index.php/jptam/article/view/7423>
- Anak, P., & Dini, U. (n.d.). Menciptakan lingkungan belajar aman dan nyaman di lembaga pendidikan anak usia dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 754–767. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.14536>
- Dasar, S. (2026). Peran kebersihan lingkungan sekolah dalam mendukung kesehatan dan kenyamanan belajar siswa sekolah dasar. *Journal of Community Medicine and Public Health*, 4(2), 182–192. <https://doi.org/10.38048/jcmp.v4i2.6828>
- Dini, U. (2025). *Jurnal W*, 9, 1–15. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7688>
- Hasibuan, I. S., Anggraini, S., Hasibuan, Q., & Hasibuan, I. W. (2023). Implementasi desain ruang kelas dalam meningkatkan kenyamanan belajar anak di RA Al-Ihsan. *PEMA (Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat)*, 2(3), 200–207. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i3.307>
- Kanda, A. S., & Agustin, Y. (2024). Hubungan kebersihan ruang belajar dengan kenyamanan menuntut ilmu santri. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 2(1), 502–508. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jiem/article/view/818>
- Lestari, A. T., Anjani, D., Az-Zahra, M. A., Wamalia, W., & Faturrohman, L. (2025). Kenyamanan lingkungan sekolah sebagai faktor pembentukan ritme belajar yang lebih seimbang. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 2502–2509. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.3862>
- Munawaroh, S., Fahmi, A. I., Thosin, D., & Rakeyan Santang, S. (2023). Meningkatkan peduli lingkungan kebersihan anak usia 4–5 tahun melalui penyediaan tempat sampah sesuai jenisnya di PAUD Al-Qudwah. *Jurnal Plamboy Edu (JPE)*, 1(3), 245–256.

- Nurdiana, R. (2023a). Analisis pengaruh lingkungan fisik kelas terhadap minat aktivitas belajar anak usia dini. *Thufuli*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.62070/thufuli.v1i1.16>
- Octaviana, E. S. L., & Ariyanto, E. (2018). Sekolah dengan prestasi belajar pada pelajar di sekolah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 17(1), 108–114.
- Putri, H. A., & Hibana. (2024). Menciptakan lingkungan belajar aman dan nyaman di lembaga pendidikan anak usia dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 754–767. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.14536>
- Rahayu, N. P. (2024). *Finger painting* play dalam mengembangkan anak usia dini di era Society 5.0. *MAANA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 26–35. <https://doi.org/10.52166/mjpiaud.v2i2.6196>
- Riyadi, S., Munip, A., Junaidi, A., Buaja, T., Shaddiq, S., Nining, & Andriani. (2025). *No*, 6(0), 167–186.
- Sastradiharja, E. E. J. (2024). Implementasi pendidikan lingkungan hidup untuk meningkatkan kebiasaan hidup bersih dan sehat pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(5), 945–956. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i5.6107>
- Yanti, S., & Nst, N. (2025). Pengelolaan lingkungan belajar *indoor* di pendidikan anak usia dini. *International Journal of Inclusive Education and Child Education*, 9, 21956–21964. <https://doi.org/10.51529/ijiece.v9i1.417>